SNEED: Jurnal Pendidikan Khusus
Volume 1 Nomor 2 Tahun 2021 Halaman: 031-038

# PENINGKATAN KEMAMPUAN VOKASIONAL BATIK JUMPUTAN MENGGUNAKAN METODE DRIIL PADA SISWA TUNARUNGU KELAS X DI SMALB CATUR BINA BANGSA

**[1]Puryantoro, [2]Heni Herlina, [3]Arie Laili Nopprima**
[123]Prodi Pendidikan Luar Biasa, Universitas Muhammadiyah Lampung, Lampung, Indonesia
Email : [1]puryantoroaja@gmail.com , [2]heniherlina94@yahoo.com [3]arielailinopprima1705@gmail.com

**Abstrak.** Penelitian ini berlatar belakang dari rendahnya keterampilan vokasional batik jumputan pada siswa tunarungu kelas X SMALB di SLB Catur Bina Bangsa Tahun Ajaran 2020/2021 yang ditunjukkan dengan sebagian besar hasil ketuntasan belajar siswa rendah yaitu <70 serta sebagian dari siswa tunarungu banyak yang tidak melanjutkan studi ke pendidikan tinggi selepas SLB tingkat lanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan vokasional batik jumputan pada siswa tunarungu. Jenis penelitian yang digunakan adalah tindakan kelas dengan tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik nontes dan tes. Teknik analisis data dengan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal pada hasil belajar afektif dari 54,17 dengan kategori "Cukup Baik" pada siklus I menjadi 79,17 dengan kategori "Baik" pada siklus II. Peningkatan terhitung dari siklus I ke siklus II sebesar 25. Hasil belajar siswa berupa keterampilan juga mengalami peningkatan rata-rata sebesar 66,67 dengan kategori "terampil" pada siklus I menjadi 83,33 dengan kategori "Terampil" pada siklus II. Terjadi peningkatan sebesar 16,66. Peningkatan juga terjadi secara klasikal pada ketuntasan hasil belajar kognitif siswa yang pada siklus I tidak ada yang tuntas, pada siklus II semua siswa tuntas dengan kategori baik. Penerapan metode driil dapat meningkatakan keterampilan batik jumputan pada siswa tunarungu kelas X SMALB di SLB Catur Bina Bangsa Tahun Ajaran 2020/2021
**Kata kunci**: metode drill, batik jumputan, tunarungu, vokasional

# IMPROVING VOCATIONAL SKILLS OF BATIK JUMPUTAN ENGAN DRIIL METHOD IN DEAF STUDENTS IN 1OTH GRADE AT SMALB CATUR BINA BANGSA

**Abstract**: This research is based on the low vocational skills of jumputan batik in deaf students of class X SMALB at SLB Catur Bina Bangsa Academic Year 2020/2021 which is indicated by most of the students' learning mastery results are low, namely <70 and most of the deaf students do not continue their studies to higher education. higher education after advanced level SLB. This study aims to improve the vocational skills of jumputan batik in deaf students. The type of research used is classroom action with stages, namely planning, implementation, observation and reflection. Data collection techniques used are non-test and test techniques. Data analysis techniques with qualitative and quantitative analysis. The results showed that there was an increase in student learning outcomes classically on affective learning outcomes from 54.17 with the "Good Enough" category in the first cycle to 79.17 with the "Good" category in the second cycle. The increase from cycle I to cycle II was 25. Student learning outcomes in the form of skills also experienced an average increase of 66.67 with the "skilled" category in the first cycle to 83.33 with the "skilled" category in the second cycle. There was an increase of 16.66. Improvements also occurred classically in the students' cognitive learning outcomes, which in the first cycle were not completed, in the second cycle all students completed in good categories. The application of the drill method can improve jumputan batik skills in deaf students of class X SMALB at SLB Catur Bina Bangsa Academic Year 2020/2021

**Keywords**: drill method, jumputan batik, deaf, vokasional

## PENDAHULUAN

Pendidikan keterampilan kecakapan hidup (life skill) meliputi beberapa keterampilan yang salah satunya adalah vokasional. Dinyatakan dalam Depdiknas (2006) bahwa "Muatan isi kurikulum satuan pendidikan SMALB A, B, D, E terdiri atas 40% - 50% aspek akademik dan 60% - 50% aspek keterampilan vokasional." Dengan demikian maka pembelajaran keterampilan vokasional di SMALB harus mendapatkan porsi lebih banyak. Pada saat ini banyak sekali keterampilan yang dikembangkan di sekolah-sekolah, baik itu sekolah umum

maupun sekolah luar biasa. Berbagai jenis keterampilan vokasional yang dikembangkan seperti tata busana, tata boga, kriya kayu, tata rias, otomotif, dan lain sebagainya.

Menurut Iswari (2007) mengatakan keterampilan hidup yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat dimasyarakat disebut sebagai keterampilan vokasional. Dengan memiliki keterampilan vokasional seseorang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri, sehingga mampu menjadi pribadi yang mandiri dan tidak bergantung pada lingkungannya.

Anak tunarungu adalah individu atau anak yang mengalami kehilangan kemampuan mendengar, baik kehilangan kemampuan mendengar sama sekali maupun kehilangan kemampuan mendengar sebagian. Sehingga menyebabkan anak kesulitan dalam belajar berbahasa, menangkap informasi, berkomunikasi, perkembangan kepribadian, serta sosial dan emosinya. Keterbatasan kemampuan anak tunarungu dalam menangkap informasi melalui pendengaran menyebabkan anak tunarungu mengutamakan visual atau penglihatan dalam belajar dan mendapatkan informasi. Keterbatasan ini semestinya dikembangkan dengan memberikan keterampilan yang sesuai dengan bakat dan minat serta kebutuhan di masyarakat, sehingga meskipun mengalami keterbatasan anak tunarungu tetap mampu bersaing dengan anak lain pada umumnya nanti ketika telah kembali ke masyarakat atau memasuki dunia kerja.

Layanan keterampilan vokasional yang diberikan untuk anak tunarungu mestinya menyesuaikan bakat, minat serta kebutuhan pasar kerja. Menurut Suparno, dkk (2009) dalam pelaksanaannya harus dimulai dengan hal-hal yang sederhana dan konkret, sehingga dalam pelaksanaannya praktek secara langsung lebih diutamakan. Penyandang tunarungu sebagai warga masyarakat dituntut untuk mempunyai keterampilan untuk bekal hidupnya.

Berdasarkan observasi dilapangan SLB Catur Bina Bangsa, Sebagian dari siswa, banyak yang tidak melanjutkan studi ke pendidikan tinggi selepas SLB. Selain itu, ada beberapa masalah yang ditemui dilapangan yaitu, Keterbatasan potensi yang dimiliki anak tunarungu karena kurangnya sarana prasarana yang dibutuhkan serta motivasi yang diberikan pada anak tunarungu belum maksimal, minimnya keinginan anak dalam mempelajari keterampilan dan rendahnya nilai KKM siswa tunarungu pada mata pelajaran keterampilan. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pembelajaran keterampilan vokasional di SMALB agar siswa mampu mengaplikasikan seluruh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang telah diperoleh di dalam kelas yang dapat bermanfaat juga pada kehidupan sehari-hari dan masyarakat. Adapun keterbatasan potensi yang dimiliki anak tunarungu menyebabkan harus adanya upaya latihan keterampilan yang terprogram. Bagi anak tunarungu, pemberian pembelajaran keterampilan harus dimulai dari hal-hal yang sifatnya sederhana dan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan anak dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat memperoleh hasil yang optimal. Pada saat observasi dilapangan terlihat peserta didik tunarungu kurang mempunyai rasa percaya diri terhadap kemampuan keterampilannya sehingga anak cenderung tidak memilki kemampuan vokasional. Minimnya keinginan anak dalam mempelajari keterampilan membuat peserta didik tidak mempunyai keterampilan saat kelulusan dan peluang untuk bekerja sangat kecil dan rendahnya nilai KKM yaitu <70 pada keterampilan.

menurut Asmani (2012) metode latihan (drill) disebut juga metode training, yaitu suatu cara mengajar dengan menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Syaiful Sagala (2006) mengemukakan bahwa "metode latihan merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memperoleh ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan".

Pembelajaran vokasional batik jumputan menggunakan metode drill, dimana peserta didik diperkenalkan dengan alat dan bahan kemudian diajarkan serta diberikan pengetahuan tentang teknik – teknik membatik, Keunggulan metode drill ini adalah membentuk kebiasaan sehingga dapat menambah kecepatan dan ketepatan pelaksanaan. Dimana siswa dapat memperoleh ketangkasan dan keterampilan dalam melakukan sesuatu sesuai dengan yang akan dipelajari serta menumbuhkan rasa percaya diri anak karena berhasil memperoleh keterampilan khusus yang berguna untuk kehidupan sehari-hari. Pada tahap selanjutnya yaitu mempelajari proses pembuatan batik jumputan dari awal hingga akhir yaitu finishing. Pelaksanaan keterampilan dengan metode drill dilakukan secara sistematis dan

berulang – ulang sehingga peserta didik memahami dan mampu membuat batik jumputan dengan maksimal.

Berdasarkan latar rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana meningkatkan keterampilan vokasional batik jumputan siswa Tunarungu kelas X SMALB melalui metode drill di SLB Catur Bina Bangsa?". Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk Meningkatkan keterampilan vokasional batik jumputan siswa Tunarungu kelas X SMALB melalui metode drill di SLB Catur Bina Bangsa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X SMALB di SLB Catur Bina Bangsa. Sedangkan waktu penelitian dimulai dari bulan Juni s/d Juli 2021, dengan jumlah 2 orang siswa laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 6 kali pertemuan. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang bersifat partisipatif dan kolaboratif. Maksudnya, penelitian dilakukan sendiri oleh peneliti, dan diamati bersama dengan rekan-rekannya.. Peneliti dan guru bekerja sama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas ini, maka desain penelitian tindakan kelas adalah Stepen Kemmis dan Robin MC Taggart (Sujati, 2000) yaitu berupa siklus yang dilakukan secara berulang- ulang dan berkelanjutan (siklus spiral).siklus dengan pelaksanaannya dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah observasi, tes dan dokumentasi. Untuk teknik analisis data dilakukan dengan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil penelitian

Tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa RPP, Lembar Kerja Siswa dan Tes Formatif. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan obsevasi (afektif dan psikomotor) dan lembar penilaian tes formatif. Pada penelitian ini proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan metode *drill*, dilaksanakan dalam enam kali pertemuan dimana setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan.. Proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan. Kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua yang dilaksanakan dua kali pertemuan dan satu kali tes formatif.

### Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan tindakan. Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada Senin 12 Juli 2021, pertemuan kedua pada Rabu 14 Juli 2021, dan pertemuan ketiga pada Jumat 16 Juli 2021. Setiap pertemuan Guru mengalokasikan waktu setiap pertemuan pada jam 10.00 – 11.30 wib atau sama dengan 2 x 45 menit. Pertemuan ketiga dilakukan tes formatif untuk mengetahui sejauhamana pemahaman siswa terkait batik jumputan. Setelah dilaksanakan tes formatf kemudian peneliti dan observer membuat refleksi untuk melihat kekurangan-kekurangan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I. Adapun hasil refleksi siklus I adalah pada pertemuan berikutnya peneliti lebih merincikan lagi dan menjelaskan lagi bagaimana langkah pembelajaran dengan metode *drill.* Dalam pertemuan ini siswa masih masih memerlukan bimbingan langkah-langkah dalam pembuatan batik jumputan, siswa juga belum semua terlibat aktif berdiskusi dalam kelompok belajarnya masing-masing sehingga hasil pekerjaannya didominasi oleh siswa yang aktif saja. Terlihat dari hasil rekapitulasi data observasi afektif dan psikomotor siswa pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Data Hasil Observasi Afektif (Perilaku) Batik Jumputan Teknik Ikat Siklus I

| No | Aspek yang diamati | Siklus I | |
|---|---|---|---|
| | | Skor | Nilai |
| 1 | Kerjasama dengan teman dalam pelaksanaan keterampilan batik jumputan. | 5 | 62,5 |
| 2 | Kedisiplinan dalam melakukan batik jumputan (waktu pelaksanaan) | 4 | 50 |
| 3 | Tanggungjawab dalam Pelaksanaan keterampilan untuk kebersihan tempat praktek | 4 | 50 |
| **Skor total** | | 13 | 54,17 |
| **Skor maksimal** | | 24 | |
| **Nilai** | | 54,17 | |
| **Kategori** | | Cukup Baik | |

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, siswa DP dan NV dalam aspek kedisiplinan waktu pengerjaan batik jumputan beum dapat dilaksanakan sesuai waktu pelaksanaan yang telah ditetapkan. Hal ini dikarenakan, siswa DP dan NV untuk pertama kalinya membuat batik jumputan, sehingga masih memerlukan waktu yang cukup lama dalam pengerjaannya. Dilihat dari tabel tersebut, aspek Kedisiplinan dalam melakukan batik jumputan (waktu pelaksanaan) diperloh nilai 50 dengan kategori "cukup baik". dan untuk aspek tanggungjawab dalam pelaksanaan keterampilan untuk kebersihan tempat praktek diperoleh nilai 50 dengan kategori "cukup".

Hasil tindakan pada siklus I ini belum memenuhi indicator keberhasilan yang menentukan nilai rata-rata aspek perilaku secara klasikal minimal mencapai kategori "Baik". Sehingga guru dan peneliti memerlukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Pada tabel 2 siklus I, psikomotor atau keterampilan yang dinilai mencakup keterampilan motoric siswa. Keterampilan motoric dapat terlihat pada saat siswa mempraktekkan batik jumputan teknik ikat. Tujuan dari keterampilan tersebut adalah untuk melatih siswa mengembangkan kompetensi vokasional yang dapat digunakan dan dimanfaatkan ketika lulus dari sekolah, sebagai bekal dalam mencari pekerjaan.

Didapatkan hasil bahwa nilai setiap aspek yang diamati secara kalasikal dalam proses pembelajaran yaitu praktek dikategorikan terampil. Namun perlu adanya peningkatakan keterampilan yang membuktikan bahwa siswa mampu melakukan kegiatan tersebut tanpa bantuan guru, artinya siswa secara mandiri dapat melakukan proses pembuatan batik jumputan.

Tabel 2. Data Hasil Observasi psikomotor (Keterampilan) Praktek Pembuatan Batik Jumputan Teknik Ikat Siklus I

| No | Aspek yang diamati | Rekapitulasi | |
|---|---|---|---|
| | | Skor Siklus I | Nilai |
| 1 | Praktek mengikat kain | 6 | 75 |
| 2 | Praktek merendam kain yang sudah diikat kedalam obat | 4 | 50 |
| 3 | Praktek memberikan pewarna pada kain | 4 | 50 |
| 4 | Praktek merebus kain yang sudah diberikan warna | 6 | 75 |
| 5 | Praktek penjemuran kain | 6 | 75 |
| 6 | Praktek menggosok kain yang sudah kering | 6 | 75 |
| **Skor total** | | 32 | 66,67 |
| **Skor maksimal** | | 48 | |
| **Nilai** | | 66,67 | |
| **Kategori** | | Terampil | |

Refleksi siklus I dilakukan dengan menganalisis data yang telah diperoleh berdasarkan hasil observasi dan tes hasil belajar yang telah dilakukan. Data yang digunakan adalah hasil dari pra tindakan dan post test I pembuatan batik jumputan teknik ikat. Data hasil pengamatan diperoleh dari kegiatan observasi yang dilakukan subjek selama diberikan tindakan pada siklus I. Data hasil pra tindakan dan post test I digunakan untuk menganalisis peningkatan keterampilan vokasional yang mampu dikuasai oleh subjek. Sementara data pengamatan digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi proses pelaksanaan tindakan.

Hal yang perlu diperhatikan pada refleksi siklus I yaitu proses selama tindakan berlangsung, berikut kekurangan dan kelebihan tindakan pada siklus I, sehingga dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk merencanakan siklus II. Peningkatan keterampilan vokasional pembuatan batik jumputan teknik ikat yang diperoleh seluruh subjek diperoleh dari hasil pra tindakan dan post test I. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Data Hasil Tes Peningkatan Keterampilan Vokasional Pembuatan Batik Jumputan Teknik Ikat setelah Post Test Tindakan Siklus I.

| No | Subjek | KKM | Nilai Pra tindakan | Nilai Post Test I | Besar Peningkatan |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | DP | 70 | 40 | 65 | 25 |
| 2 | NV | 70 | 20 | 60 | 40 |

## SIKLUS II

Siklus II pembelajaran dilaksanakan dua kali pembelajaran dan satu kali tes formatif akhir siklus. Pelaksanaan tindakan penelitian dalam rangka meningkatkan keterampilan vokasional melalui metode *drill* pada siklus II dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan tindakan. Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada Senin 19 Juli 2021, pertemuan kedua pada Rabu 21 Juli 2021, dan pertemuan ketiga pada Jumat 23 Juli 2021. Setiap pertemuan Guru mengalokasikan waktu setiap pertemuan pada jam 10.00 – 11.30 wib atau sama dengan 2 x 45 menit. dengan materi batik jumputan dengan teknik jahit. Selanjutnya dilakukan tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

Setelah dilaksanakan tes formatif kemudian peneliti dan observer membuat refleksi untuk melihat kekurangan-kekurangan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II. Hasil refleksi dari siklus II adalah Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini sudah lebih baik dari siklus I sebagaimana dijelaskan pada Tabel 4 dan Tabel 5.

Tabel 4. Data Hasil Observasi Afektif (Perilaku) Batik Jumputan Teknik Jahit Siklus II

| No | Aspek yang diamati | Siklus II | |
|---|---|---|---|
| | | Skor | Nilai |
| 1 | Kerjasama dengan teman dalam pelaksanaan keterampilan batik jumputan. | 7 | 87,5 |
| 2 | Kedisiplinan dalam melakukan batik jumputan (waktu pelaksanaan) | 6 | 75 |
| 3 | Tanggungjawab dalam Pelaksanaan keterampilan untuk kebersihan tempat praktek | 6 | 75 |
| **Skor total** | | 19 | 79,17 |
| **Skor maksimal** | | 24 | |
| **Nilai** | | 79,17 | |
| **Kategori** | | Baik | |

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat nilai tiap aspek perilaku secara kalsikal, bahwa nilai siswa DP dan NV mengalami kenaikan terkait aspek disiplin dan tanggungjawab. Hal ini membuktikan bahwa tindakan menggunakan metode drill dapat meningkatkan sikap kerjasama, disiplin dan tanggungjawab.

Tabel 5. Data Hasil Observasi psikomotor (Keterampilan) Praktek Pembuatan Batik Jumputan Teknik Jahit Siklus II

| No | Aspek yang diamati | Rekapitulasi | |
|---|---|---|---|
| | | Skor Siklus I | Nilai |
| 1 | Praktek menjahit | 6 | 75 |
| 2 | Praktek merendam kain yang sudah diikat kedalam obat | 6 | 75 |
| 3 | Praktek memberikan pewarna pada kain | 6 | 75 |
| 4 | Praktek merebus kain yang sudah diberikan warna | 6 | 75 |
| 5 | Praktek penjemuran kain | 8 | 100 |
| 6 | Praktek menggosok kain yang sudah kering | 8 | 100 |
| **Skor total** | | 40 | 83,33 |
| **Skor maksimal** | | 48 | |
| **Nilai** | | 83,33 | |
| **Kategori** | | Terampil | |

Seperti halnya aspek yang lain, aspek keterampilan siswa secara klasikal juga mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Peningkatan rekapitulasi nilai siswa secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 5. Berdasarkan dari hasil data observasi keterampilan siklus II pada saat berlangsungnya praktek, siswa mampu menjahit dengan pola sederhana, merendam kain dan memberikan pewarna tanpa arahan dari guru. Hal ini membuktikan bahwa metode *drill* mampu membuat siswa melakukan keterampilan secara mandiri, walaupun masih ada sedikit arahan.

Tes hasil belajar dilakukan pada pertemuan terakhir tindakan pada. Tes hasil belajar dibuat berdasarkan dengan materi yang telah diberikan pada subjek selama tindakan siklus II, dengan materi kegiatan pembuatan batik jumputan dengan teknik jahit. Dengan bahan materi tersebut diolah menjadi 4 soal tes tindakan sebagai dasar penilaian hasil batik jumputan dengan teknik jahit. Hasil tes hasil belajar pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Data Hasil Tes Peningkatan Keterampilan Vokasional Pembuatan Batik Jumputan Teknik Jahit setelah Tindakan (Siklus II)

| No | Subjek | Skor Hasil Post Test II | KKM | Kriteria |
|---|---|---|---|---|
| 1 | DP | 80 | 70 | Tuntas |
| 2 | NV | 75 | 70 | Tuntas |

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa DP memiliki nilai tertinggi dan telah mencapai ketuntasan minimal yang telah ditentukan, sebesar 70. Semua subjek telah mencapai nilai ketuntasan minimal dan kriteria yang diperoleh semua subjek masuk kategorisangat baik, sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

## Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dipaparkan bahwa peningkatan keterampilan vokasional batik jumputan pada siswa tunarungu kelas X dapat meningkat melalui metode *drill* dalam proses pembelajaran. Metode *drill* sebagai metode mengajar merupakan cara mengajar dengan memberikan latihan secara berulang – ulang terhadap apa yang telah diajarkan guru sehingga diperoleh pengetahuan dan keterampilan tertentu. Hal tersebut sejalan dengan teori belajar behaviorisme yaitu pengulangan dan pelatihan digunakan supaya perilaku yang diinginkan dapat menjadi kebiasaan.

Penelitian pada siklus I dan siklus II memiliki perbedaan yang terletak pada perlakuan *(treatment)* yang diberikan. Hal tersebut dapat dilihat dari perlakuan guru kepada siswa pada siklus I pertemuan pertama. Guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam praktek pembuatan batik jumputan. Sedangkan pada siklus I pertemuan kedua siswa secara mandiri dalam pengerjaan pembuatan batik jumputan, namun terkadang masih perlu arahan guru. Sedangkan pada siklus II, siswa sudah mampu melakukan praktek pembuatan batik jumputan secara mandiri sesuai langkah-langkah serta waktu yang telah ditentukan oleh guru.

Melalui penanaman terhadap kebiasaan-kebiasaan tertentu ini, diharapkan siswa dapat menyerap materi secara optimal. *Drill* merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Metode ini menekankan upaya pembentukan pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada proses pengulangan kegiatan atau perbuatan tertentu. Dengan begitu anak *tunarungu* dilatih untuk melakukan keterampilan pengembangan vokasional sehingga anak terampil dan mandiri serta mampu terjun ke dunia lapangan kerja.

Peningkatan rata-rata nilai afektif khususnya pada sikap kerjasama, tanggungjawab dan disilin siswa juga mengalami peningkatan secara klasikal. Peningkatan rata-rat nilai tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 7 Rekapitulasi rata-rata nilai sikap siswa setiap siklus

| No | Siklus | Rata-rata | kategori | Peningkatan |
|---|---|---|---|---|
| 1 | I | 54,17 | Cukup Baik | 25 |
| 2 | II | 79,17 | Baik | |

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas X tunarungu SLB Catur Bina Bangsa diketahui bahwa sikap siswa dalam mengikuti kegiatan pembuatan batik jumputan teknik ikat dan jahit dengan menggunakan metode *drill* sudah baik dalam arti bahwa nilai sikap yang dimiliki siswa telah mencapai indicator keberhasilan yang telah ditetapkan sekurang-kurangnya mendapat kategori "Baik".

Selain dari penilaian sikap (afektif), aspek keterampilan (psikomotor) juga menjadi sorotan yang harus dinilai untuk mengasah keterampilan yang dimiliki siswa khususnya terampil dalam pembuatan batik jumputan dengan teknik sederhana yaitu teknik ikat dan jahit dengan langkah-langkah yang tepat. Rekapitulasi rata-rata nilai keterampilan siswa dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 8 Rekapitulasi Rata-Rata Psikomotor Siswa Setiap Siklus

| No | Siklus | Rata-rata | kategori | Peningkatan |
|---|---|---|---|---|
| 1 | I | 66,67 | Terampil | 16,66 |
| 2 | II | 83,33 | Terampil | |

Keterampilan siswa dalam kegiatan pembuatan batik jumputan menjadi rangkaian fakta yang sistematis sesuai langkah-langkah yang tepat. Selain untuk mengasah kemampuan siswa dalam berkreativitas juga dapat melatih tingkat berfikir menciptakan karya siswa yang lebih tinggi agar siap dalam menghadapi tantangan lapangan pekerjaan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada rekapitulasi mengenai hasil belajar kognitif siswa menunjukkan adanya peningkatan persentase kketuntasan siswa secara klasikal. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9. Rekapitulasi persentase ketuntasan kognitif siswa secara klasikal

| No | Subjek | KKM | Pra Tindakan | Nilai Post Test I | Nilai Post Test II | Peningkatan Siklus I ke Siklus II |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | DP | 70 | 40 | 65 | 80 | 15 |
| 2 | NV | 70 | 20 | 60 | 75 | 10 |

Berdasarkan analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa semua subjek mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dan peningkatan tersebut konsisten berdasar pada pengamatan dan evaluasi selama praktek pembuatan batik jumputan berlangsung. Peningkatan keterampilan membuat batik jumputan yang dijelaskan diatas membuktikan bahwa kegiatan belajar mengajar antara guru dan subjek terjalin dengan baik. Guru berhasil memberikan pelatihan keterampilan batik jumputan pada siswa tunarungu kelas X untuk meningkatkan keterampilan vokasional di SLB Catur Bina Bangsa.

Hal ini tidak terlepas dari skenario belajar yang telah berjalan sesuai rencana yang telah dibuat oleh peneliti dan guru. Sejalan dengan pendapat Rahyubi (2012) keterampilan merupakan gambaran tingkat kemahiran seseorang dalam menguasai gerak motorik tertentu atau kecekatanan dalam melaksanakan suatu tugas. Seseorang dikatakan memiliki keterampilan jika telah menguasai tugas tertentu, sehingga mampu mengerjakannya secara mandiri dengan dengan hasil yang baik. Keterampilan untuk anak tunarungu lebih difokuskan pada keterampilan vokasional, keterampilan ini dapat digunakan untuk bekerja setelah lulus dari sekolah.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas X tunarungu SMALB Catur Bina Bangsa pada keterampilan vokasional melalui metode *drill* dapat disimpulkan berhasil meningkatkan keterampilan vokasional siswa. Hal ini sesuai dengan hasil tindakan yang dilakukan pada siswa dalam siklus I dan siklus II sebagai berikut.

1. Terjadi peningkatan rata-rata secara klasikal pada hasil belajar afektif berupa sikap kerjasama, kedisiplinan dan tanggungjawab dari 54,17 dengan kategori "Cukup Baik" pada siklus I menjadi 79,17 dengan kategori "Baik" pada siklus II. Peningkatan terhitung dari siklus I ke siklus II sebesar 25.
2. Hasil belajar siswa berupa keterampilan (psikomotor) dalam pembuatan batik jumputam juga mengalami peningkatan rata-rata sebesar 66,67 dengan kategori "terampil" pada siklus I menjadi 83,33 dengan kategori "Terampil" pada siklus II. Terjadi peningkatan sebesar 16,66.
3. Peningkatan juga terjadi secara klasikal pada ketuntasan hasil belajar kognitif siswa yang pada siklus I tidak ada yang tuntas, pada siklus II semua siswa tuntas dengan kategori baik.

### Saran

Penelitian ini memiliki beberapa saran bagi guru, orang tua, kepala sekolah dan peneliti. Adapun saran dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi guru dan Orang tua
   Metode *drill* merupakan salah satu metode penyampaian materi melalui upaya penanaman terhadap kebiasaan- kebiasaan tertentu sesuai dengan kebutuhan anak tunarungu.
2. Bagi Kepala Sekolah
   Hasil penelitian hendaknya menjadi alat untuk refleksi atau mengevaluasi guru dan tim pengembangan media pembelajaran sekolah khusus untuk mengembangkan metode serta media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi, kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa, sehingga guru-guru di sekolah tersebut siap untuk memberikan pendidikan pada siswa tunarungu dengan baik.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
   Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dijadikan sebagai acuan serta model yang digunakan dan diterapkan pada materi, jenjang dan kelas yang berbeda. Selain itu, dapat mengembangkan atau mengkolaborasikan metode *drill* dengan metode pembelajaran lain yang sesuai sehingga dapat memenuhi kebutuhan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

Asmani, Ma'mur Jamal. (2014). Tips Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Diva Press.

Iswari, Mega. (2007). *Kecakapan Hidup Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Depdiknas.

Rahyubi, Heri. (2012). *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Majalengka: Referens.

Suharsimi Arikunto, Suharjono dan supardi. (2007). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta :PT. Bumi Aksara.

Suparno, dkk. (2009). Pengembangan Keterampilan Vokasional Produktif Bagi Penyandang Tunarungu Pasca Sekolah Melalui Model ShelteredWorkshop Berbasis Masyarakat.Jurnal Pendidikan Khusus Vol 5 No. 2 November 2009.

Syaiful, Sagala. (2003). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta

**Tentang Penulis.**
Puryantoro adalah alumnus Pendidikan Luar Biasa Universitas Muhammadiyah Lampung. Artikel ini merupakan hasil tugas akhirnya. Heni Herlina dan Arie Laili Nopprima merupakan pembimbing skripsinya.